

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan (Trianto, 2010:1). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dunia pendidikan yang ada, menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran (Syaiful, Aswan, 2010: 37).

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Tujuan mata pelajaran IPA juga dijelaskan dalam KTSP atau Kurikulum 2006 yaitu mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berdasarkan tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, pembelajaran IPA juga harus mengenal beberapa konsep mendasar dan mengenalkan lingkungan sekitar kepada siswa sehingga siswa dapat aktif membangun pemahamannya sendiri. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dapat menarik minat, dan memotivasi siswa untuk

senantiasa belajar lebih giat lagi. Sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman maka siswa akan lebih mudah mengerti dan menerima materi pelajaran yang di sampaikan, sehingga berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal.

Hasil belajar merupakan nilai-nilai yang menunjukkan suatu hasil dari tujuan intruksional yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan penilaian pembelajaran. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar saling terikat satu sama lain. Untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengajak siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Bekerja sama dalam proses pembelajaran tersebut secara otomatis dapat memunculkan jalinan komunikasi antar siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif dan akhirnya proses penemuan konsep, pemahaman konsep hingga akhirnya penguasaan konsep dapat terfasilitasi (Trianto, 2009:62).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan teman sekelas yang lemah, dan meningkatkan rasa harga diri siswa (Slavin, 2005 : 4-5). Terdapat

berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan salah satunya adalah tipe *Pair Checks* (pasangan mengecek).

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, dan kemampuan memberi penilaian, dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran karena dengan cara berpasangan mereka dapat saling bertukar pikiran sehingga kelas akan lebih menyenangkan dan siswa akan serius dalam proses pembelajaran (Miftahul huda, 2013:211).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Kurmala sari pada penelitiannya yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Termodifikasi Terhadap Hasil Belajar Reaksi Redoks Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Merangin”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis data nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yang relatif sama dengan kelas eksperimen. Kemudian setelah diberi perlakuan di lakukan *posttest* dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dimana nilai rata-rata kelas eksperimen = 78,9 dan kelas kontrol = 63 berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* Termodifikasi terhadap hasil belajar Reaksi Redoks pada siswa kelas X SMAN 1 Merangin. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat digunakan dalam proses

pembelajaran agar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPA saat ini masih berpusat pada guru. Guru sebagai satu-satunya pemberi informasi kepada siswa. guru hanya menerangkan pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa hanya menyalin pembelajaran yang dituliskan guru pada papan tulis dan pemahaman yang siswa peroleh hanya berdasarkan penjelasan guru. Guru juga tidak menggunakan model-model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dan bekerja sama dengan teman. Sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran mencatat dan menghafal. Suasana dalam pembelajaran pun juga tidak menarik dan membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru IPA di SDN Pangpong bahwa dalam proses belajar mengajar belum diterapkan model-model pembelajaran serta masih menggunakan metode ceramah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru hanya membacakan atau membawakan bahan yang disiapkannya sedangkan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan ditugasi untuk mencoba menyelesaikan soal yang dicontohkan oleh guru. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk berdiskusi antar teman sehingga siswa kurang aktif dan interaksi siswa dengan teman sekelas kurang. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang diperoleh siswa sangat dangkal dan tidak bertahan lama. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan mata pelajaran IPA pada materi struktur bumi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 artinya jika siswa mendapatkan nilai 70 atau diatas 70 maka tuntas dan jika siswa mendapatkan nilai dibawah 70

maka tidak tuntas. Sebesar 40% tidak memenuhi KKM dan hanya 60% yang dapat memenuhi KKM, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi yang tepat mengatasi masalah yang terjadi pada objek penelitian yang akan dilaksanakan agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini mengambil judul : ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Materi Daur Air di SDN Pangpong”***

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Materi Daur Air Di SDN Pangpong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V materi daur air di SDN Pangpong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dianggap penting dan perannya dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi siswa

Bagi para siswa penelitian ini diharapkan dapat memotivasi belajar IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat bagi para pendidik/guru diharapkan dapat meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dan memperoleh model mengajar yang kreatif, inovatif, dan menarik dalam pembelajaran IPA SD.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*.

1.5 Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* terhadap hasil belajar kognitif pada pelajaran IPA siswa kelas V materi daur air di SDN Pangpong.

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* terhadap hasil belajar kognitif pada pelajaran IPA siswa kelas V materi daur air di SDN Pangpong.